

ANALISIS SEMIOTIKA KONSEP DIRI PADA FILM PENDEK “CHANGED”
(Studi Semiotika pada Film Changed, Nominasi Film Pendek Terbaik Broadcasting Award 2018)

A.Munanjar S.I.Kom, M.M¹, Nina Kusumawati²

¹azwar.azw@bsi.ac.id, ²nina.nki@bsi.ac.id

Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika,
Jl. Kayu Jati V No.2, Pemuda, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur, 13220.
Indonesia

Abstract

Short film “Changed” tells of a man named Leo who is not confident, he is supported in a woman's soul so that he behaves and looks like a woman. He did everything he could to have an ideal and perfect body. This short film gives a message that has certain meanings, including the self-concept of the character. The message is visible on the sign that is on the scene and dialog in the image. The author in this study used a qualitative method with the assessment of semiotic analysis from Charles Sanders Peirce. In this study we will look for answers to the question of how to self-concept in the search for the identity of the character through verbal and nonverbal messages. The results of the overall research come to our picture and self-assessment of the character's secret that is trapped in a woman's body image, the ideal of the body as a woman, her role as a woman and her identity known as a woman trapped in a man's body

Keywords: *Short Movie, Semiotics, Charles Sanders Pierce, self-concept*

Abstrak

Film pendek *Changed* menceritakan seorang laki-laki bernama Leo yang tidak percaya diri, ia terkukung dalam jiwa keperempuanan sehingga berperilaku dan berpenampilan seperti perempuan. Ia melakukan segala cara agar memiliki tubuh ideal dan sempurna. Film pendek ini memberikan pesan yang memiliki arti tertentu termasuk didalamnya adalah tentang konsep diri si tokoh. Pesan tersebut terlihat pada tanda yang ada pada adegan dan dialog pada gambar. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce Dalam penelitian ini akan mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana konsep diri dalam pencarian jati diri si tokoh melalui pesan verbal dan nonverbal. Hasil penelitian secara keseluruhan sampailah kita pada gambaran dan penilaian diri kita rahasia si tokoh yang terjebak citra tubuh seorang perempuan, ideal tubuh menganggap sebagai perempuan, peran dirinya sebagai seorang perempuan dan identitas dirinya dikenal sebagai perempuan yang terjebak di dalam tubuh laki-laki.

Kata Kunci: *Film Pendek, semiotika, Charles Sanders Pierce, Konsep diri*

A. PENDAHULUAN

Film pendek menjadi media kreatif bagi para pelajar, mahasiswa bidang perfilman dan penyiaran, sineas muda atau pun para sineas yang telah memiliki jam terbang tinggi dalam

menciptakan karya berupa film. Film pendek dibatasi oleh durasinya yang pendek. Hal ini mengharuskan para penciptanya bisa lebih selektif dalam menyampaikan cerita dan pesan di dalamnya serta mengatur pendukung isi cerita tersebut seperti *actor*, *setting*, *shot*, atau *property* secara tepat agar apa yang nampak di dalam karya tersebut memiliki makna. Upaya ini dilakukan untuk mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan dan bisa dipahami oleh penontonnya tanpa bertele-tele.

Durasi pada film pendek memberikan keuntungan dari sisi biaya dan waktu produksi. Hal inilah yang dipilih para penciptanya untuk lebih memaksimalkan karyanya. Terutama bagi para mahasiswa yang sedang menuntun ilmu dibidang perfilman atau penyiaran. Seperti pada film pendek *Changed*, karya film pendek yang dibuat sebagai bagian dari tugas kuliah dan diikutsertakan pada ajang kompetensi Broadcasting Award. Film pendek karya kelompok produksi Fatmawati 42.3A.02 ini sendiri menjadi film pendek terbaik pada babak penyisihan dan masuk dalam nominasi lima film pendek terbaik Broadcasting Award 2018 yang ada di youtube *channel* BSI TV.

Meskipun film pendek *Changed* tidak meraih gelar juara umum dan hanya masuk ke dalam nominasi film pendek terbaik Broadcasting Award 2018, film pendek ini mampu menarik perhatian penulis dari ide cerita yang dibuat dan pesan yang ingin disampaikan. Film pendek *Changed* menceritakan seorang laki-laki bernama Leo yang tidak percaya diri, ia terkukung dalam jiwa keperempuanan sehingga berperilaku dan berpenampilan seperti perempuan. Ia melakukan segala cara agar memiliki tubuh ideal dan sempurna. Hal yang ia lakukan saat itu tidak lain adalah pengaruh dari masa lalunya, di mana sewaktu kecil Ibunya memperlakukannya sebagai anak perempuan. Hal ini dikarenakan si Ibu ingin memiliki anak perempuan tapi malah melahirkan anak laki-laki, yaitu dirinya. Hasrat si Ibu dilampiaskan pada Leo dengan menggiring Leo pada hal yang identik dunia perempuan. Hingga dewasa jiwa perempuan tersebut masih melekat pada diri Leo.

Film pendek *Changed* dibuka dengan menampilkan berbagai peralatan *make up* yang tersusun rapi di meja rias. Lalu Leo dengan lihai menggunakan setiap alat *make up* tersebut untuk merias wajahnya hingga ia merasa hasil riasan itu terlihat sempurna. Kemudian Leo mewarnai kukunya satu persatu dengan rapi. Lalu masalah timbul saat Leo melihat notif instagramnya

yang berisi komentar-komentar negatif tentang dirinya. Kolom komentar itu menuliskan dirinya seperti gajah dan gede. Leo merasa frustrasi karena ia sendiri sudah mengkonsumsi obat diet tapi masih mendapatkan cibiran yang mengatakan dirinya gemuk. Leo tak terima dengan komentar tersebut, ia bercermin dan termakan oleh omongan orang di kolom komentar instagramnya. Lalu Leo mengambil botol obat diet, tadinya ia hanya minum sesuai resep tapi memutuskan meminum melebihi anjuran yang akhirnya berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Di tengah rasa frustasinya, ia teringat dengan masa lalunya yang dipaksakan ibunya untuk mengikuti kontes kecantikan dan berdadkan seperti perempuan. Ia awalnya menolak keinginan ibunya, tetapi dengan sebuah tamparan dari sang Ibu ia akhirnya tak bisa menolak. Film berdurasi sekitar empat menit ini ditutup dengan menampilkan Leo yang duduk tertunduk di samping kasur dan tertutupi selimut di kamarnya yang bercat pink dan benuansa *girly*.

Dilihat dari *setting* adegan satu waktu yang menunjukkan konflik dalam diri si Leo yang tak bisa lepas dari jerat oleh hidupnya di masa lalu, penonton dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan jati diri dan karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat yaitu keluarga. Namun hal yang berbeda lainnya ialah pesan moral yang disampaikan secara implisit (pesan yang tidak dinyatakan secara jelas atau langsung) yang maknanya langsung tepat sasaran. Realitas yang dihadirkan di film pendek *Changed* tentunya memiliki konstruksi makna tersendiri. Bagaimana timbulnya perilaku keperempuanan pada diri si Leo yang adalah anak laki-laki disebabkan oleh keinginan dan pola asuh Ibu Leo yang mengharapkan anak perempuan daripada anak laki-laki sehingga mempengaruhi proses pencarian jati diri dalam pembentukan konsep diri si Leo sendiri. Adapun konsep diri yang digambarkan dalam film pendek *Changed* inilah yang menjadi fokus pada penelitian ini yang akan dibedah menggunakan analisis semiotika Charles Pierce.

B. KAJIAN PUSTAKA

Film Pendek

Film dibagi menjadi dua, yaitu film pendek dan film panjang. Film pendek sendiri didefinisikan sebagai salah satu bentuk film paling simpel dan paling kompleks. Di awal perkembangannya, film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian Charlie Chaplin. Film pendek sendiri tergolong dalam film fiksi yang termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih

dari 60 menit. Selain itu, film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri atau karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. (Anisa Diniati, Soraya Ratna Pratiwi. 2018. Analisa Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek “Joni Sok Jagoan” Di Youtube. Jurnal WACANA, Vol. 17 No.1, Juni 2018, hlm. 95).

Dalam tulisannya “Apa Itu Film Pendek Dan Seberapa Pendek Kah Film Pendek?” Dzikri Maulana (2019) memaparkan penjelasan mengenai durasi film dan ia pun memberikan saran dalam pembuatan film pendek agar ada baiknya memiliki durasi sekitar 10-15 menit. Hal ini, pertama, film pendek adalah medium yang berbeda dengan film panjang. Film pendek bukanlah film panjang yang dipendek-pendekan. Film pendek haruslah dipersiapkan dengan materi film pendek yang singkat, padat, dan lugas. Kedua, film pendek selalu diputar bersama film pendek lain dalam satu program. Oleh karena itu, semakin panjang film pendek, maka semakin banyak slot yang terbuang. Semakin banyak slot yang terbuang, maka semakin sedikit film yang dapat diputar oleh sang programmer. Dua alasan ini yang membuat durasi film pendek lebih baik dibuat dengan durasi maksimal sekitar 15 menit.

Semiotika Charles Pierce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Soubur, 2009: 15). Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Lilittlejohn, 1996:64). Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan makna dan bagaimana tanda disusun (Sobur, 2009:16) selain itu juga dikemukakan oleh (Fiske dalam nawiroh,2:2014) Semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda ilmu tentang tanda tentang bagaimana makna

dibangun dalam “teks” media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Fiske dalam nawiroh,2:2014)

Di antara beberapa tokoh yang memaparkan teori semiotika, penulis memilih pendekatan Charles Sanders Peirce (1839-1914) dalam mengkaji dan menganalisa objek dari penelitian penulis. Pierce menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Pierce menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab-akibat, dan *symbol* untuk asosiasi konvensional (Sobur, 2009:34).

Menurut Pierce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika menyebut tanda sebuah *indeks*. Ketiga kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotative sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah *symbol* (Sobur, 2009:35). Lebih lanjut Sobur (2009:41) menjelaskan bahwa ikon adalah tanda yang hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misal, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab-akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut *symbol*. Jadi, *symbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Konsep Diri

Dengan mengamati diri kita, sampailah kita pada gambaran dan penilaian diri kita. Ini disebut konsep diri (Rahmat, 2001:99). Lalu Willam D Brooks dalam (Rahmat, 2001:99) mendefinisikan konsep diri sebagai “*Those phsyca, social, anda psychologica perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other*”. Yang artikan oleh Rahmat (2001:99) bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

Kemudian Harry Stack Sullivan dalam (Rahmat, 2001:101) menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi orang karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita.

Muchlisin Riadi (2013) menuliskan komponen konsep diri yang terdiri atas Citra Tubuh (Body Image), Ideal Diri (Self ideal), Harga Diri (Self esteem), Peran (Self Rool) dan Identitas(self idensity).

a. Citra Tubuh (Body Image)

Body Image (citra tubuh) adalah sikap individu terhadap dirinya baik disadari maupun tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran dan dinamis karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dan pengalaman-pengalaman baru.

b. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standar pribadi. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan/disukainya atau sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang diraih. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita ataupun penghargaan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Pembentukan ideal diri dimulai pada masa anak-anak dipengaruhi oleh orang yang dekat dengan dirinya yang memberikan harapan atau tuntunan tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu individu menginternalisasikan harapan tersebut dan akan membentuk dari dasar ideal diri. Pada usia remaja, ideal diri akan terbentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman.

c. Harga Diri

Harga diri dibentuk sejak kecil dari adanya penerimaan dan perhatian. Harga diri akan meningkat sesuai dengan meningkatnya usia. Harga diri akan sangat mengancam pada saat pubertas, karena pada saat ini harga diri mengalami perubahan, karena banyak keputusan yang harus dibuat menyangkut dirinya sendiri.

d. Peran

Peran adalah serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dihubungkan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosial. Setiap orang

disibukkan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisi pada tiap waktu sepanjang daur kehidupannya. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri.

e. Identitas Diri

Identitas diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian dirinya, menyadari bahwa individu dirinya berbeda dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada duanya. Identitas berkembang sejak masa kanak-kanak, bersamaan dengan berkembangnya konsep diri. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri dan menerima diri.

C. METODE

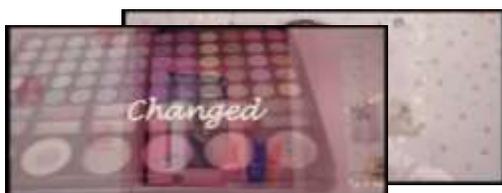
Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu film pendek berjudul “Changed” yang ada di youtube channel BSI TV, karya dari Gilang Cahyatama dan tim produksi BSI FATWATI 42.3A.02 yang menjadi nominasi film terbaik Broadcasting Award 2018. Penulis menganalisis rangkaian shot. Data yang diolah berupa kombinasi antara data visual dan data verbal. Untuk data sekundernya penulis menggunakan referensi terkait yang berasal dari buku, artikel online, serta jurnal hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana konsep diri dalam pencarian jati diri si tokoh melalui pesan verbal dan nonverbal yang diolah dengan konsep segitiga makna Peirce yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu Tanda (Sign), Acuan Tanda (Object), dan Pengguna Tanda (Interpretant).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan hasil mengenai konsep diri dalam pencarian jati diri pada film pendek “Changed” di youtube channel BSI TV dengan semiotic Pierce dengan menggunakan tahapan jalan cerita, identifikasi tanda dan hasil analisis. Film pendek Changed ini hanya menggunakan

satu scene yaitu di dalam kamar. Penulis dalam analisis akan focus pada potongan *shot* gambar di setiap durasinya.

Jalan cerita, identifikasi dan hasil analisis 1 (00.00.30 – 00.01:10)

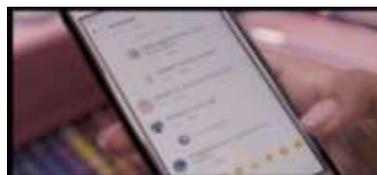


Gambar 1 dan 2

(Sumber : bsitvofficialchannel)

Jalan cerita dibuka dengan rangkaian *shot* yang menampilkan berbagai peralatan *makeup* seperti *eyeshadow*, cat kuku, *eyeliner* yang digunakan si tokoh untuk menghias wajahnya. Potongan shoot lainnya menampilkan Si tokoh yang mengaplikasikan *eyeliner*, memoles bedak, memakai *lipstick* dan menyemprotkan *spray* wajah ke area wajahnya. Si tokoh tersenyum dan merasa puas. Nuansa kamar si tokoh terkesan *girly*, *setting* kamar menggunakan *wallpaper* berwarna *pink* dengan motif pulkadot. Kamar juga dihiasi dengan lampu-lampu kecil serta pajangan poster *pop star* Korea dan beberapa boneka yang tersusun rapi di atas meja. Hasil identifikasi tanda pada durasi ini melalui rangkaian *shot* gambar yang menampilkan peralatan *make up* dan nuansa kamar yang *girly* yang menunjukkan makna bahwa bahwa si tokoh digambarkan sebagai sosok yang *girly* atau keperempuanan. Dari rangkain shot ini yang menunjukkan identitas diri si tokoh sebagai seorang perempuan.

Jalan cerita, identifikasi dan hasil analisis 2 (00:01:10-00:02:01)



Gambar 3 dan 4

(Sumber: bsitvofficialchannel)

Jalan cerita dilanjutkan si tokoh yang mengambil botol obat dan meminum obat tersebut. Lalu melanjutkan kegiatannya memakai kutek satu persatu di kuku-kukunya. Menunggu kutek itu kering terdengar dering pemberitahuan dari *handphone* si tokoh yang setelah dibuka

memperlihatkan komentar-komentar negative dari *followers* si tokoh yang berujar jika si tokoh terlihat gendut yang membuat si tokoh bereaksi tidak terima. Identifikasi petanda dari rangkaian shot gambar pada durasi tersebut menunjukkan jika si tokoh ingin menunjukkan kecantikan dirinya dan ingin memiliki tubuh yang ideal dengan minum obat pelangsing, hal ini ia lakukan untuk mendapatkan ideal diri pada usia remaja, ideal diri ini terbentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan lingkaran pertemanannya. Namun, apa yang telah ia usahakan untuk mencapai ideal diri tersebut tidak cukup mendapat pandangan sempurna dari para teman-temannya di media sosial.

Jalan cerita, identifikasi dan hasil analisis 3 (00:02:01-00:03:03)



Gambar

5 dan 6

(Sumber: bsitvofficialchannel)

Jalan cerita pada durasi ini si tokoh terbawa emosi setelah membaca komentar-komentar negative tentang dirinya. Ia pun beranjak dari meja rias menuju kaca yang ada di sudut kamarnya. Si tokoh memperhatikan tubuhnya, ia termakan komentar negative tentang dirinya dan merasa jika dirinya terlihat gendut, lalu ia pun kembali ke duduk di depan meja riasnya, mengambil obat pelangsing dan terdorong untuk meminum obat tersebut melebihi dosis yang diajarkan. Si tokoh sempat ragu, tapi karena ingin memiliki tubuh yang ideal si tokoh memaksakan diri menelan obat pelangsing dengan jumlah yang banyak. Identifikasi dan hasil analisis petanda dari rangkaian *shot* gambar pada durasi ini adalah harga diri si tokoh merasa direndahkan karena tubuhnya yang gemuk. Hal ini di sampaikan Muchlisin Riadi (2013) harga diri akan sangat mengancam pada saat pubertas, karena pada saat ini harga diri mengalami perubahan, karena banyak keputusan yang harus dibuat menyangkut dirinya sendiri.

Jalan cerita, identifikasi dan hasil analisis 4 (00:03:03-00:04:42)

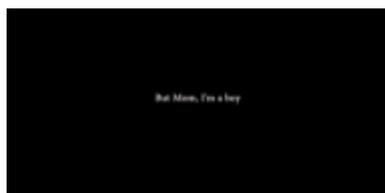


Gambar 7 dan 8

(Sumber: bsitvofficialchannel)

Jalan cerita pada durasi ini menunjukkan reaksi obat yang diminum oleh si tokoh yang membuat si tokoh terlihat kacau, merasa *insecure* saat ia melihat wajahnya pada cermin yang mengungkapkan sebuah rahasia bahwa dirinya sebenarnya adalah laki-laki bukan seorang perempuan. Shot menampilkan si tokoh membuka kancing kemejanya, kemudian melepas bra atau kutang yang ia kenakan dan memperlihatkan dada yang ternyata adalah dada laki-laki. Shot berikutnya menunjukkan mengambil sprei untuk menutupi dirinya dan menangis tertunduk. Identifikasi dan hasil analisis petanda dari rangkaian *shot* gambar pada durasi ini dimulai dari shot yang memperlihatkan si tokoh merasa tak percaya diri saat melihat gambaran wajahnya pada cermin. Lalu ia teringat dengan sosok dirinya yang sesungguhnya yang ditunjukkan oleh petanda berupa *shot* dada laki-laki. Hal ini mengungkapkan bahwa si tokoh adalah seorang laki-laki yang merias dirinya dan berperilaku sebagai sosok perempuan. Si tokoh membangun citra tubuhnya sebagai seorang perempuan meski pun ia menyadari bahwa dirinya adalah seorang laki-laki. Menurut Muchlisin Riadi (2013) Body Image (citra tubuh) adalah sikap individu terhadap dirinya baik disadari maupun tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran dan dinamis karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dan pengalaman-pengalaman baru. Alasan kenapa si tokoh melakukan hal tersebut terdapat pada rangkaian shot di durasi berikutnya.

Jalan cerita, identifikasi dan hasil analisis 5 (00:04:42-00:04:45)



Gambar 9 dan 10

(Sumber: bsitvofficialchannel)

Jalan cerita pada durasi ini menjawab rahasia si tokoh. Melalui penempatan *black video*, suara dan *subtittle* pada tehnik editing di sepanjang durasi ini, terdengar obrolan si tokoh saat kecil dan

Ibunya pada waktu perlombaan. Si tokoh tidak mau ikutan karena perlombaan itu untuk anak perempuan dengan wajah cantik, tapi ibunya menyemangati si tokoh dengan mengatakan dirinya lebih cantik dari mereka. Si tokoh protes karena mengatakan bahwa dirinya anak laki-laki dan ibunya langsung menampar si tokoh. Si tokoh merasa sakit dan menahannya. Ibu si tokoh menekankan pada si tokoh untuk menuruti ucapannya agar tetap mengikuti perlombaan. Si anak tak berani membatah dan menuruti perkataan ibunya. *Shot* diakhiri dengan memperlihatkan pundak dan posisi si tokoh yang tertunduk dan tertutupi selimut. Identifikasi dan hasil analisis petanda pada durasi ini berdasarkan teks dan suara si tokoh dan ibunya.

“Bu, mereka cantik semua, Bu, Aku gak mau ikut lomba”

Suara si tokoh yang tidak mau mengikuti lomba karena perlombaan tersebut dikhususkan untuk wanita. Tetapi dipaksakan oleh perkataan si Ibu.

“Sayang, kamu itu cantik. Kamu harus dandan biar menang”.

Si Ibu menganggap si tokoh sebagai anak perempuan dengan memintanya untuk berdandan seperti perempuan. Hal inilah yang membawa citra diri si tokoh hingga remaja terbawa diri untuk selalu berdandan sebagai perempuan.

“Tapi kan aku laki-laki”

Si tokoh yang menyadari dirinya sebagai anak laki-laki menolak untuk berdandan layaknya anak perempuan. Si tokoh masih menganggap dirinya sebagai laki-laki hingga remaja dan dalam proses pencarian jati dirinya. Namun pemaksaan si ibunyalah yang membawa dirinya terbawa berperilaku sebagai seorang perempuan.

Terdengar suara tamparan dan ringisan si tokoh.

“Aduh sakit”

Si tokoh mendapat kekerasan karena membatah si Ibu. Hal ini menunjukkan si tokoh di bawah tekanan si Ibu agar si tokoh menganggap dirinya sebagai seorang anak perempuan bukan sebagai laki-laki. Dan ini terbawa hingga si tokoh remaja.

“Kamu itu anak ibu yang paling cantik. Kamu harus nurut sama ibu ya”

Si Ibu memaksakan dirinya yang menganggap si tokoh sebagai anak perempuan meski ia sadar anaknya adalah laki-laki. Pemaksaan si Ibu membawa si tokoh terus terbawa diri hingga ia menganggap perannya sebagai perempuan. Disebutkan oleh Muchlisin Riadi (2013) bahwa peran

adalah serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dihubungkan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosial.

citra tubuhnya sebagai perempuan

“Iya Bu”

Si tokoh mematuhi perintah ibunya.

Melalui rangkaian dialog si tokoh dan ibunya ini terungkap rahasia si tokoh yang terjebak citra tubuh seorang perempuan, ideal tubuh menganggap sebagai perempuan, peran dirinya sebagai seorang perempuan dan identitas dirinya dikenal sebagai perempuan. Secara keseluruhan konsep diri si tokoh terbentuk sebagai sosok perempuan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada dasarnya konsep diri dalam film pendek *“Change”* tergambar dari shot dan dialog diantaranya:

1. Pada menit (00:00:30 – 00:01:10) Hasil identifikasi tanda pada durasi ini melalui rangkaian *shot* gambar yang menampilkan peralatan *make up* dan nuansa kamar yang *girly* yang menunjukkan makna bahwa bahwa si tokoh digambarkan sebagai sosok yang *girly* atau keperempuanan. Dari rangkain shot ini yang menunjukkan identitas diri si tokoh sebagai seorang perempuan.
2. Pada menit (00:01:10-00:02:01) Identifikasi petanda dari rangkaian shot gambar pada durasi tersebut menunjukkan jika si tokoh ingin menunjukkan kecantikan dirinya dan ingin memiliki tubuh yang ideal dengan minum obat pelangsing, hal ini ia lakukan untuk mendapatkan ideal diri pada usia remaja, ideal diri ini terbentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan lingkaran pertemanannya. Namun, apa yang telah ia usahakan untuk mencapai ideal diri tersebut tidak cukup mendapat pandangan sempurna dari para teman-temannya di media sosial.
3. Pada menit (00:02:01-00:03:03) Identifikasi dan hasil analisis petanda dari rangkaian shot gambar pada durasi ini adalah harga diri si tokoh merasa direndahkan karena tubuhnya yang gemuk.
4. Pada menit (00:03:03-00:04:42) Identifikasi dan hasil analisis petanda dari rangkaian shot gambar pada durasi ini dimulai dari shot yang memperlihatkan si tokoh merasa tak

percaya diri saat melihat gambaran wajahnya pada cermin. Lalu ia teringat dengan sosok dirinya yang sesungguhnya yang ditunjukkan oleh petanda berupa shot dada laki-laki. Hal ini mengungkapkan bahwa si tokoh adalah seorang laki-laki yang merias dirinya dan berperilaku sebagai sosok perempuan

5. Pada menit (00:04:42-00:04:45) Identifikasi dan hasil analisis petanda pada durasi ini berdasarkan teks dan suara si tokoh dan ibunya. Melalui rangkaian dialog si tokoh dan ibunya ini terungkap rahasia si tokoh yang terjebak citra tubuh seorang perempuan

Secara keseluruhan sampailah kita pada gambaran dan penilaian diri kita rahasia si tokoh yang terjebak citra tubuh seorang perempuan, ideal tubuh menganggap sebagai perempuan, peran dirinya sebagai seorang perempuan dan identitas dirinya dikenal sebagai perempuan yang terjebak di dalam tubuh laki-laki..

F. DAFTAR PUSTAKA

- Diniati, Anisa; Pratiwi Soraya Ratna. 2018. Analisis Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek “Joni Sok Jagoan” Di Youtube. Jurnal Wacana, Volume 17 No. 1, Juni 2018.
- Rahmat, Jalaludin (2001). Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex (2009). Semiotika Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh (2014). Semiotika dalam riset komunikasi. Bogor : Ghalia Indonesia
- A Dzikri Maulana. 2018. Apa Itu Film Pendek Dan Seberapa Pendek Kah Film Pendek? (<https://studioantelope.com/seberapa-pendek-film-pendek/>)
- Riadi Muchlisin . 2013. Pengertian dan Komponen Konsep Diri (<https://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-dan-komponen-konsep-diri.html>)
- https://www.youtube.com/watch?v=I5_iBwvqN4I&list=PLVmXOKFuyg5VX7eHWXcPF12JE2Ntd-d82&index=15